Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 416 -427
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 416

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rizal Rahmat Cahyadi[1*], Achmad Tjahjono[2]
[1]STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Jl. Lowanu Sorosutan UH VI / 20, *e-mail: rijaltahmat@gmail.com
[2]STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Jl. Lowanu Sorosutan UH VI / 20, e-mail: cahyoww2015@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 January 2025
Received in revised form 11 February 2025
Accepted 5 March 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of thin capitalization, capital intensity, and profitability on tax avoidance with institutional ownership as moderation. The population in this research consists of mining sector companies that were listed on the IDX during the 2019-2023 period. The sample in this study used purposive sampling method and obtained 20 companies. The research utilizes secondary data, analyzed using descriptive statistical methods and MRA. The findings reveal that thin capitalization does not influence tax avoidance, whereas capital intensity and profitability exhibit a significant positive impact on tax avoidance. Furthermore, institutional ownership is unable to moderate the relationship between thin capitalization and tax avoidance. However, institutional ownership effectively weakens the influence of capital intensity and profitability on tax avoidance. The lesson we can take is that companies need to manage capital intensity and profitability transparently to reduce the risk of tax avoidance and audit. Institutional ownership acts as an effective supervision that can weaken the impact of these two variables, so it needs to be improved in corporate governance.
Keywords: *Thin Capitalization, Capital Intensity, Profitability, Institutional Ownership*.
.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji pengaruh *thin capitalization, capital intensity*, serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional menjadi pemoderasi. Populasi di penelitian ini meliputi perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada BEI periode 2019-2023. Sampel di penelitian ini mempergunakan metode *purposive sampling* serta didapatkan 20 perusahaan. Penelitian ini mempergunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya *thin capitalization* tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal dan profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan atas penghindaran pajak. Lebih lanjut, kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi hubungan antara *thin capitalization* serta penghindaran pajak. Namun, kepemilikan institusional secara efektif melemahkan pengaruh intensitas modal serta profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Pelajaran yang dapat diambil adalah perusahaan perlu mengelola intensitas modal dan profitabilitas secara transparan untuk mengurangi risiko penghindaran pajak dan audit.

Received January 21, 2025; Revised February 11, 2025; Accepted March 5 , 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan yang efektif yang dapat memperlemah dampak dari kedua variabel tersebut, sehingga perlu ditingkatkan dalam tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: *Thin Capitalization,* Intensitas Modal, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang tinggi dan kekayaan sumber daya alam melimpah, memiliki kondisi geografis strategis yang menarik minat perusahaan domestik maupun asing untuk menjalankan bisnisnya. Kehadiran perusahaan besar di Indonesia berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara, khususnya melalui sektor perpajakan, yang menjadi salah satu sumber utama dalam APBN. Rosandi (2022) menyebutkan bahwa pajak merupakan instrumen vital untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keseimbangan fiskal negara. Namun, realisasi penerimaan pajak sering kali belum optimal akibat berbagai faktor, seperti perlambatan ekonomi, penggunaan insentif fiskal, dan peraturan perundang-undangan yang menurunkan kewajiban pembayaran pajak perusahaan. Berikut ini adalah disajikan data mengenai target serta realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target (triliun)	Realisasi (triliun)	Pencapaian (%)	
2019	Rp 1.557,56	Rp 1.332,67	85,56	
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.072,11	89,46	
2021	Rp 1.229,60	Rp 1.278,63	103,99	
2022	Rp 1.485,00	Rp 1.716,77	115,61	
2023	Rp 1.718,00	Rp 1.869,23	108,81	

Sumber : data diolah (2025)

Melalui tabel 1, tampak bahwasanya penerimaan pajak di Indonesia terjadi fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019-2023. Pencapaian target penerimaan pajak di tahun 2020 menurun akibat dampak pandemi dengan realisasi sebesar 899,46%. Namun ditahun-tahun berikutnya tantangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatnya realisasi pajak yang mencapai 103,99% pada tahun 2021 dan baru mencapai target di tahun 2022 sebesar 115,61%. Namun, pada tahun 2023 meskipun target tercapai dengan realisasi 108,81% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2022, realisasi pajak menyentuh angka Rp 1.716,77 triliun diproyeksikan sebesar Rp 1.86923 triliun menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dibanding lonjakan besar pada tahun 2022.

Perusahaan yang merupakan entitas wajib pajak memegang tanggung jawab dalam membayar pajak berdasarkan aturan perpajakan yang ada. Namun, terdapat perbedaan tujuan dengan pemerintah yang berupaya mengoptimalkan pendapatan dari sektor perpajakan berseberangan dengan tujuan perusahaan sebagai pihak yang berkewajiban membayar pajak yang berfokus pada upaya memaksimalkan laba (Olivia Lucky & Murtanto, 2022). Tindakan yang sah untuk meminimalkan kewajiban pajak dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan. Proses ini dikenal sebagai penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Sari et al., 2021). Penghindaran pajak adalah praktik yang dapat perusahaan jalankan melalui cara yang sah, di mana mereka menerapkan strategi yang relevan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Faktor pertama yang mendorong perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak yakni *thin capitalization. Thin capitalization* mengacu terhadap struktur modal perusahaan yang terdiri dari proporsi utang yang tinggi dan modal yang relatif rendah (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Perusahaan induk dapat memberi pinjaman kepada anak perusahaannya dengan mengenakan bunga yang memungkinkan anak perusahaan tersebut mengklaim beban bunga sebagai pengurang pajak. Sejumlah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar & Windhy Puspitasari (2023), Devriadi & Achyani (2023), serta Olivia Lucky & Murtanto (2022), memperlihatkan bahwasanya *thin capitalization* punya dampak signifikan atas penghindaran pajak. Temuan itu liniear terhadap penelitian oleh Anggraeni & Oktaviani (2021), yang memperlihatkan bahwasanya *thin capitalization* tidak punya dampak atas penghindaran pajak.

Faktor kedua yang memberi dorongan perusahaan melaksanakan praktik penghindaran pajak yakni *capital intensity*, di mana perusahaan relatif mengalokasikan investasinya dalam aset tetap. Perusahaan bisa menurunkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki karena aset tersebut mengalami penyusutan setiap tahun (Putra et al., 2024). Ketika investasi dalam aset tetap meningkat, biaya penyusutan pun akan naik yang dapat menurunkan laba yang dikenakan pajak. dan membantu perusahaan menurunkan beban pajak mereka. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ishak & Asalam (2023), Rahma et al. (2022), dan Sinaga & Malau (2021), menemukan bukti empiris bahwasanya *capital intensity* berpengaruh positif atas penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian oleh Nadhifah & Arif (2020), *capital intensity* tidak punya pengaruh atas penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang berdampak atas penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas ialah tingkatan seefektif apa perusahaan dalam memanfaatkan berbagai aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Seiring dengan meningkatnya profitabilitas, perusahaan akan semakin aktif dalam menyusun strategi perpajakan untuk memaksimalkan efisiensi dalam pembayaran kewajiban pajak (Sholekah & Oktaviani, 2022). Menurut temuan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh A. Y. Sari et al. (2021), Benedicta & Hutapea (2023), dan Sholekah & Oktaviani (2022), profitabilitas punya pengaruh atas penghindaran pajak. Di lain sisi, penelitian oleh Lintang et al. (2023), profitabilitas tidak punya dampak atas penghindaran pajak.

Pemilihan kepemilikan institusional yang merupakan variabel moderasi didasarkan terhadap pemahaman bahwa kepemilikan institusional dengan persentase saham yang signifikan pada perusahaan dan memiliki akses yang lebih luas mampu mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan terkait pengelolaan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham yang besar oleh institusi akan membuat institusi lebih aktif dalam mengawasi kebijakan manajemen terkait utang dan investasi sehingga dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan dan inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti. Ketidakselarasan temuan ini menggarisbawahi pentingnya melakukan kajian ulang dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Penelitian ini meneliti beberapa perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji Pengaruh *Thin Capitalization, Capital Intensity* serta Profitabilitas atas Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional menjadi Variabel Moderasi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi yakni kerangka konseptual yang menguraikan relasi kerja antara dua belah pihak, yakni agen yang menjadi pihak yang menjalankan wewenang serta prinsipal menjadi pihak yang memberikan wewenang. teori agensi menjelaskan interaksi antara satu pihak atau lebih (*Principal*) yang mengikutsertakan pihak lain (*agent*) guna menjalankan beberapa jenis layanan yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada perwakilan atau agen (Rosandi, 2022). Pemberian wewenang dari pihak pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) mengacu pada otorisasi yang diberikan untuk mengambil keputusan atau tindakan tertentu atas nama pemilik.

2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yakni strategi yang dilaksanakan guna menekan beban pajak yang perlu dibayarkan melalui menggunakan kekurangan dalam aturan perpajakan yang ada di sebuah negara. Praktik ini sering dianggap sebagai bentuk upaya penerima kewajiban pajak guna menekan total pajak yang perlu dibayarkan sesuai ketentuan hukum, namun tetap berada dalam batasan ketentuan yang ada (Ishak & Asalam, 2023).

2.3. Thin Capitalization

Thin capitalization mengacu terhadap kondisi di mana perusahaan cenderung memanfaatkan liabilitas yang jumlahnya melebihi ekuitas dalam pembiayaan operasionalnya. Pembiayaan yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi secara substansial jumlah laba yang dilaporkan terkait keperluan pajak (Azhar & Windhy Puspitasari, 2023).

2.4. Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan tingkat penggunaan aset tetap yang perusahaan miliki dalam proses operasi perusahaan. Makin besar nilai aset tetap yang dipunyai perusahaan, makin tinggi pula anggaran penyusutan yang tercatat. Sebagai hasilnya, laba yang dilaporkan akan menurun yang ujungnya dapat menurunkan total pajak yang perlu dibayar oleh Perusahaan (Rahma et al., 2022).

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempertimbangkan jumlah penjualan, nilai aset, dan modal ekuitas yang ada (Sari et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang besar cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dalam menghindari kewajiban pajak, karena tindakan tersebut dapat merusak citra perusahaan.

2.6. Kepemilikan Institusional

Menurut Olivia Lucky & Murtanto (2022), kepemilikan institusional merujuk pada total saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga tertentu. Kepemilikan institusional meliputi entitas seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta bentuk kepemilikan lainnya, selain entitas anak dan lembaga yang memiliki hubungan khusus, seperti afiliasi dan asosiasi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

HIPOTESIS

2.7. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak

Thin capitalization memicu tantangan perpajakan sebab tidak sama perlakuan terhadap modal serta utang. Dividen dari investasi modal dikenakan pajak, sementara bunga utang dapat dikurangi dari pendapatan yang dikenakan pajak. Akibatnya, banyak perusahaan lebih memilih pendanaan melalui utang untuk mengurangi pajak. Namun, tingginya pembiayaan utang meningkatkan beban bunga, yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan dan pajak penghasilan yang dibayarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Windhy Puspitasari (2023), Devriadi & Achyani (2023), serta Olivia Lucky & Murtanto (2022), yang menyatakan bahwasanya pengaruh *thin capitalization* punya dampak atas penghindaran pajak. Sehubungan dengan kajian teoritis serta empiris dapat diajukan bahwasanya *thin capitalization* dapat punya dampak atas penghindaran pajak.
H1 : *thin capitalization* memengaruhi secara signifikan atas penghindaran pajak

2.8. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity mencerminkan ukuran modal yang dibutuhkan perusahaan guna memperoleh keuntungan, salah satunya melalui aset tetap. Penurunan aset tetap meningkatkan beban perusahaan dan mengurangi penghasilan yang dijadikan dasar untuk menghitung kewajiban pajak. Dalam teori agensi, manajer cenderung menginvestasikan dana yang belum digunakan ke aset tetap untuk memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang pajak, sehingga *capital intensity* menggambarkan investasi perusahaan untuk pembelian aset tetap yang menghasilkan biaya depresiasi guna meminimalkan beban pajak. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Ishak & Asalam (2023), Rahma et al. (2022), serta Sinaga & Malau (2021), yang menyatakan bahwasanya *capital intensity* punya pengaruh positif atas penghindaran pajak. Sesuai dengan kajian teoritis dan empiris dapat diajukan bahwasanya *capital intensity* dapat punya pengaruh atas penghindaran pajak.
H2 : *capital intensity* memengaruhi secara signifikan atas penghindaran pajak

2.9. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yakni rasio yang melakukan pengukuran kinerja perusahaan untuk mempergunakan aset guna mendapatkan keuntungan, bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui laba ditahan dan dividen. Peningkatan profitabilitas mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan, namun juga meningkatkan kewajiban pajak yang dapat membuat perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas mendorong agen memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya seperti kas, aktivitas penjualan, jumlah karyawan, dan modal secara optimal. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan A. Y. Sari et al. (2021), Benedicta & Hutapea (2023), dan Sholekah & Oktaviani (2022), yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh signifikan atas penghindaran pajak. Sesuai dengan kajian teoritis serta empiris bisa diajukan bahwa profitabilitas dapat punya pengaruh atas penghindaran pajak.
H3 : Profitabilitas memengaruhi secara positif signifikan atas penghindaran pajak

2.10. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menjelaskan bahwasanya agen cenderung mengelola beban pajak supaya tidak memengaruhi kompensasi kinerja mereka, sehingga sering kali mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif. Kepemilikan institusional memainkan peran penting sebagai moderasi dalam korelasi antara *thin capitalization* serta penghindaran pajak. Saat kepemilikan institusional tinggi, perusahaan cenderung lebih transparan dalam pengelolaan keuangan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal serta pemanfaatan utang. Pengawasan yang ketat dari pemegang saham institusional membantu menciptakan kesetaraan yang lebih baik antara utang serta ekuitas, sehingga menurunkan potensi penghindaran pajak dengan praktik *thin capitalization.* Penemuan ini liniear terhadap Cahyani et al. (2021), serta Rahmadhani & Lastanti (2024), mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional bisa melemahkan dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak. Sehubungan dengan kajian teoritis serta empiris bisa diajukan bahwasanya kepemilikan institusional bisa melemahkan dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak.
H4 : Kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh *thin capitalization* atas penghindaran pajak.

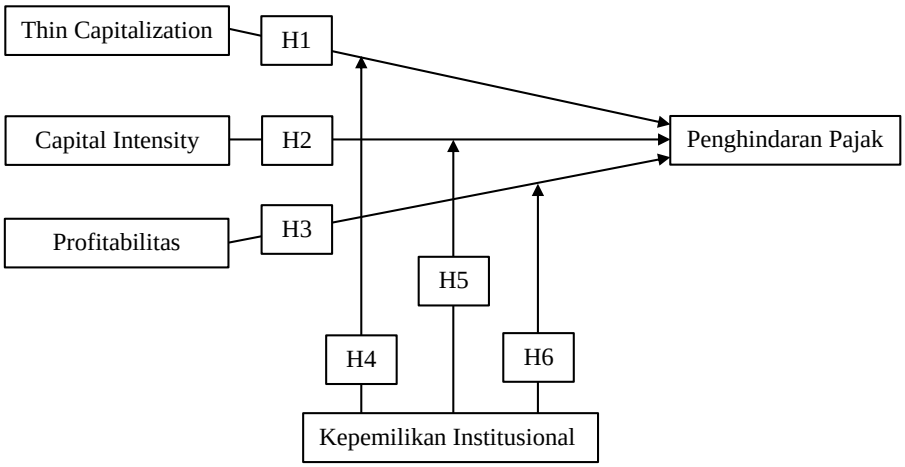
2.11. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Antara *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity memberi gambaran proporsi aset perusahaan diinvestasikan pada aset tetap, mencerminkan efisiensi perusahaan untuk mendayagunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Makim besar capital intensity,

makin besar potensi penghindaran pajak, karena perusahaan sering memanfaatkannya untuk mengurangi pembayaran pajak yang perlu diserahkan kepada pemerintah. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional memiliki peran penting sebagai mekanisme pengawasan. Semakin besar porsi kepemilikan institusional, semakin ketat pengawasan yang dilakukan, sehingga perusahaan lebih waspada ketika menentukan tindakan yang berisiko, begitu juga dengan penghindaran pajak. Penemuan ini liniear terhadap Wahyuni et al. (2023), Kinasih et al. (2023), dan Ristanti (2022), bahwasanya kepemilikan institusional dapat membuat lemah pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak. Sehubungan dengan kajian teoritis dan empiris dapat diajukan bahwasanya kepemilikan institusional melemahkan dampak *capital intensity* atas penghindaran pajak.
H5 : Kepemilikan institusional bisa membuat lemah pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak

2.12. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka kewajiban pajak juga meningkat, yang bisa mendukung manajemen untuk melaksanakan penghindaran pajak. Namun, melalui hadirnya kepemilikan institusional yang tinggi, pemantauan yang semakin ketat pada keputusan manajerial, termasuk pengelolaan pajak, dapat mengurangi kecenderungan dalam terlibat pada praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas yang memastikan manajemen tidak mengambil langkah-langkah agresif dalam penghindaran pajak. Hal ini linier terhadap penelitian yang dilaksanakan Olivia & Dwimulyani (2019), serta Rosandi (2022), yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan memperlemah pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris dapat diajukan bahwa kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak.
H6 : Kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak
Sehubungan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, kerangka pemikiran bisa disusun berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Kuantitatif dipilih sebagai desain penelitian ini dengan sumber data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan pada 20 perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (penghindaran pajak), tiga variabel independen (*thin capitalization*, *capital intensity*, profitabilitas) dan satu variabel moderasi (kepemilikan institusional). Penelitian ini memanfaatkan *software* SPSS 30 sebagai alat bantu untuk mengolah data. Sampel di penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling*, terdapat sejumlah karakteristik yang terdiri atas.

1. Perusahaan pertambangan yang termasuk di BEI tahun 2019-2023.
2. Mempunyai data keuangan yang dibutuhkan mencakup *thin capitalization*, *capital intensity*, profitabilitas penghindaran pajak serta kepemilikan institusional yang tersedia di periode penelitian tahun 2019 hingga tahun 2023.
3. Perusahaan pertambangan yang mempunyai keuntungan pada periode 2019-2023.

3.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menetapkan metode untuk mengkuantifikasi atau mengamati variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Penghindaran pajak	ETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
Thin Capitalization	DER = $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Capital Intensity	*CI* = $\frac{\text{Jumlah Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabiltas	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$ x 100%	Rasio
Kepemilikan Institusional	INST = $\frac{\sum Investor\ Institusional}{\sum Saham\ yang\ Beredar}$ x 100%	Rasio

Sumber : data diolah (2025)

3.3. Analisis Data

Analisis Data yang dipergunakan di penelitian ini ialah stastitik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikonelinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi), analisis linear berganda, dan pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikasi parameter individual (uji stastitik F), uji simultan (uji t), dan uji moderasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Analisis Statistik Deskriptive

Uji ini bertujuan guna menggambarkan sebuah data yang dicermati melalui nilai rerata hitung, standar deviasi, maksimum, serta minimum.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptive

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	100	0,1	2,1	0,6497	0,49525
Capital Intensity	100	0,02	0,82	0,2717	0,21007
Profitabilitas	100	0	0,62	0,1351	0,14603
Kepemilikan Institusional	100	0,1	0,98	0,6684	0,23592
Penghindaran Pajak	100	0,03	0,71	0,27	0,13493
Valid N(listwise)	100				

Sumber : data diolah (2025)

Merujuk pada perolehan analisis statistik deskriptif yang tersaji di Tabel 3, nilai terkecil untuk *thin capitalization* adalah 0.10, sementara nilai terbesarnya mencapai 2.10, dengan *mean* 0.6497 serta standar deviasi 0.49525. Untuk *capital intensity*, nilai minimum tercatat sejumlah 0.02 serta nilai maksimum 0.82, dengan rerata 0.2717 serta standar deviasi 0.21007. Profitabilitas memperlihatkan nilai paling kecil ialah 0.00 serta nilai paling besar 0.62, dengan rerata 0.1351 serta standar deviasi 0.14603. Kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil 0.10 serta tertinggi 0.98, dengan rerata 0.6684 serta standar deviasi 0.23592. Sementara itu, penghindaran pajak punya nilai terkecil 0.30, nilai terbesar 0.71, *mean* keseluruhan 0.2700, serta standar deviasi 0.13493.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas, yaitu guna melihat pola persebaran data dalam penelitian. Di penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan melalui mencermati uji Monte Carlo.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	0,1249436
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,05
Test Statistic		0,108
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,182d

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : data diolah (2025)

Perolehan uji normalitas mempergunakan model Monte Carlo, nilai Sig. (2-tailed) sejumlah 0,182, yang di atas 0,05. Dengan demikian, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya residual atau hasil uji normalitas pada model Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwasanya data penelitian punya distribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini punya tujuan guna mengidentifikasi terdapatnya hubungan antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Thin Capitalization	0,996	1,004
	Capital Intensity	0,87	1,149
	Profitabilitas	0,87	1,149

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

Perolehan uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel independen bernilai VIF lebih rendah dari 10 beserta tolerance melebihi 0,1 atau 1%. Hal demikian mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen. Oleh karena itu, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya model penelitian ini tidak dijumpai persoalan multikolinearitas

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipergunakan dalam menentukan apakah ada perbedaan varians residual di antara seluruh pengamatan di analisis regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,146	0,02		7,21	0
	Thin Capitalization	-0,005	0,016	-0,028	-0,3	0,765
	Capital Intensity	-0,073	0,04	-0,185	-1,819	0,072
	Profitabilitas	-0,349	0,083	-0,342	-3,942	0,689

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data diolah (2025)

Perolehan uji glejser yang ditunjukkan di tabel 5 bisa dijumpai bila nilai signifikansi tiap variabel independen > $\alpha = 0,05$. Maknanya data terbebas oleh heteroskedastisitas.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini punya tujuan guna mengidentifikasi apakah ada penyimpangan terhadap asumsi klasik mengenai autokorelasi,

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395[a]	0,176	0,148	0,13475	1,684

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

Berdasar perolehan uji Durbin-Watson adalah 1.684. Ada atau tidaknya autokorelasi bila nilai DW kisaran -2 hingga +2, artinya model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yakni pendekatan statistik yang dimanfaatkan dalam merinci Interaksi antara 1 variabel terikat serta dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 8. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,347	0,033		10,622	0
	Thin Capitalization	0,026	0,026	0,096	1,018	0,311
	Capital Intensity	0,188	0,065	-0,292	-2,882	0,005
	Profitabilitas	0,32	0,094	-0,346	-3,42	0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

$Y = 0{,}347 + 0{,}026X_1 – 0{,}188X_2 – 0{,}320X_3 + e$

Model regresi yang dipergunakan di penelitian ini bisa diinterpretasikan meliputi: (1) Nilai konstanta 0,347 menandakan bahwasanya variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, serta profitabilitas diasumsikan tetap, dengan demikian ukuran penghindaran pajak yang tercatat ialah sejumlah 0,347. (2) Nilai koefisien variabel *thin capitalization* 0,026. Maknanya, tiap pertambahan 1 persen dalam variabel *thin capitalization*, dengan demikian kenaikan penghindaran pajak sejumlah 0,026. (3) Nilai koefisien variabel *capital intensity* 0,188. Artinya, setiap kenaikan 1 persen variabel *capital intensity*, maka akan diikuti kenaikan variabel penghindaran pajak sebesar 0,188. (4) Nilai koefisien variabel profitabilitas 0,320 bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan 1 persen variabel profitabilitas, maka kenaikan variabel penghindaran pajak sejumlah 0,320.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dipergunakan dalam memeriksa sebesar apa kontribusi variabel independen guna menjabarkan variasi di variabel dependen

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395[a]	0,176	0,148	0,13475

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

Nilai adjusted R square sejumlah 0.148. Hal demikian mengindikasikan bahwasanya 14,8% variasi pada variabel independen mampu menjabarkan model regresi yang digunakan. Sementara itu, sisa 85,2% (100% - 14,8%) mendapatkan pengaruh oleh faktor lain yang tidak termasuk di model regresi.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan guna menentukan apakah variabel independen secara bersamaan punya pengaruh atas variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,257	3	0,086	5,32	,002[b]
	Residual	1,545	96	0,016		
	Total	1,802	99			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Thin Capitalization, Capital Intensity

Sumber : data diolah (2025)

Sehubungan dengan perolehan uji F yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa nilai sig. sejumlah 0.002 < 0.05. Hal demikian menandakan bahwasanya variabel-variabel independen punya pengaruh bersama sama atas variabel dependen. Variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, serta profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi penghindaran pajak.

4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dapat dipergunakan dalam memeriksa apakah koefisien regresi individu dari variabel independen tertentu memiliki dampak yang dapat dianggap signifikan atas variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t tanpa Variabel Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,347	0,033		10,622	0
	Thin Capitalization	0,026	0,026	0,096	1,018	0,311
	Capital Intensity	0,188	0,065	-0,292	-2,882	0,005
	Profitabilitas	0,32	0,094	-0,346	-3,42	0,001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

1. Nilai t-hitung (X1) yakni sejumlah 1.018 < nilai t-tabel 1.984 (n-k =100 – 3 = 97) atau nilai sig. yakni 0.311 > α = 0.05 dan arah koefisien positif, maka Ha1 ditolak. Temuan penelitian ini liniear terhadap penelitian yang dilaksanakan Anggraeni & Oktaviani (2021). Sedangkan, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Azhar & Windhy Puspitasari (2023), dan Devriadi & Achyani (2023), memperlihatkan *thin capitalization* punya dampak positif signifikan atas penghindaran pajak. Struktur modal yang sangat bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh kewajiban pembayaran bunga yang terus-menerus, yang bisa menjadi beban bagi arus kas, terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil. Meskipun penggunaan utang melalui *thin capitalization* menawarkan manfaat pajak dalam jangka pendek, dampak jangka panjang dari struktur modal yang terlalu agresif dapat merugikan perusahaan dan menciptakan ketidakpastian bagi para pemegang saham. Penghindaran pajak melalui *thin capitalization* bukan selalu pilihan yang optimal jika risiko-risiko yang melekat tidak diperhatikan.
2. Nilai T-hitung (X2) yakni sejumlah -2.882 > nilai t-tabel 1.984 (n-k =100 – 3 = 97) atau nilai sig. yakni 0.005 < α = 0.05 dan arah koefisien positif, maka Ha2 diterima. Temuan penelitian ini linier terhadap temuan Ishak & Asalam (2023), dan Purba et al. (2023), Sedangkan, riset lain oleh Anggraeni et al. (2023), Nadhifah & Arif (2020), dan Ristanti (2022), berpendapat bahwasanya *capital intensity* tidak punya dampak atas penghindaran pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi, yang ditandai oleh porsi besar investasi di aset tetap, biasanya memiliki beban penyusutan yang cukup tinggi. Beban penyusutan ini bisa digunakan dalam meminimalkan laba kena pajak, dengan demikian memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat yaitu pengurangan pajak melalui biaya depresiasi. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi peluang untuk melakukan penghindaran pajak secara legal. Penemuan ini mendukung pandangan bahwa *capital intensity* menjadi strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan lebih efisien.
3. Nilai t-hitung (X3) adalah sebesar -3.420 > nilai t-tabel 1.984 (n-k =100 – 3 = 97) atau nilai sig. yakni 0.001 < α = 0.05 dan arah koefisien positif, maka Ha3 disetujui. Temuan penelitian ini senada terhadap penelitian Benedicta & Hutapea (2023), Olivia & Dwimulyani (2019), dan A. Y. Sari et al. (2021). Sedangkan penelitian lain yang dilaksanakan Lintang et al. (2023), mengungkapkan bahwasanya profitabilitas tidak punya pengaruh atas penghindaran pajak. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh dapat memberi pengaruh praktik penghindaran pajak di perusahaan. Ketika angka ROA meningkat, beban pajak penghasilan pun bisa bertambah seiring kenaikan laba tersebut. Kenaikan angka ROA yang diikuti

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

beban pajak tersebut dapat mendorong manajemen untuk mengoptimalkan arus kas melalui strategi penghindaran pajak dan laba yang tersedia untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel 12. Hasil Uji t dengan Variabel Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,346	0,033		10,59	0
	Thin Capitalization	0,155	0,083	0,568	1,869	0,065
	Capital Intensity	-0,188	0,288	-0,292	-0,653	0,516
	Profitabilitas	-0,478	0,178	-0,517	-2,684	0,009
	Moderasi_1	-0,397	0,137	-0,459	-1,398	0,083
	Moderasi_2	0,127	0,479	-0,022	-0,087	0,038
	Moderasi_3	0,22	0,219	0,273	1,157	0,009

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah (2025)

1. Nilai koefisien regresi *thin capitalization* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional -0,397, sedangkan koefisien regresi sebelum dimoderasi 0,026 (terjadi penurunan) dan nilai t-hitung interaksi *thin capiitalization* (X1) dengan kepemilikan institusional (M) ialah sejumlah -1.398 < nilai t-tabel 1.984 (n-k =100 – 3 = 97) atau nilai sig. yakni 0.083 > α = 0.05. Artinya bahwasanya kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak, sehingga hipotesis 4 tidak disetujui. Temuan penelitian ini linier terhadap riset yang dilaksanakan oleh Cahyani et al. (2021), dan Rahmadhani & Lastanti (2024). Sedangkan, temuan riset ini tidak linier terhadap riset yang dilaksanakan Olivia Lucky & Murtanto (2022), mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi bisa menguatkan dampak *thin capitalization* atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki kapasitas menjadi pihak pengawas, pengaruhnya tidak cukup kuat dalam mengurangi praktik *thin capitalization* yang digunakan untuk menghindari pajak. Kepemilikan institusional diharapkan dapat memitigasi konflik kepentingan antara manajemen serta pemegang saham dengan mengawasi praktik manajemen yang cenderung berisiko, termasuk penggunaan utang berlebih untuk mendapatkan keuntungan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut tidak selalu efektif pada perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian. Dengan demikian, kepemilikan institusional di penelitian ini tidak mampu berperan menjadi variabel moderasi yang mampu menekan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai koefisien regresi *capital intensity* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional 0,127, sedangkan koefisien regresi sebelum dimoderasi 0,188 (terjadi penurunan) dan diperoleh nilai t-hitung interaksi *capital intensity* (X2) dengan kepemilikan institusional (M) adalah -0.087 < nilai t-tabel 1.984 (n-k =100 – 3 = 97) serta nilai sig. ialah 0.038 < α = 0.05. Maknanya bahwa kepemilikan institusional dapat melemahkan dampak *capital intensity* atas penghindaran pajak, dengan demikian H5 diterima. Temuan penelitian ini liniear terhadap penelitian yang dilaksanakan Wahyuni et al. (2023), Kinasih et al. (2023), Ristanti (2022). Temuan ini tidak linier terhadap riset Purba et al. (2023), yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional punya peran signifikan untuk menjadi pemoderasi pengaruh *capital intensity* atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional bertindak menjadi pemegang saham yang aktif mengawasi kinerja manajemen dan memiliki kepentingan jangka panjang sehingga lebih mengutamakan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Kepemilikan institusional juga menjadi pengendali yang memastikan bahwa penggunaan aset tetap dilakukan secara optimal dan sesuai dengan standar perpajakan yang berlaku.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional 0,220, sedangkan koefisien regresi sebelum dimoderasi 0,320 (terjadi penurunan) dan diperoleh nilai t-hitung interaksi profitabilitas (X3) dengan kepemilikan institusional (M) adalah 1,157 < nilai t-tabel 1.984 (n-k =100 – 3 = 97) serta nilai sig ialah 0.009 < α = 0.05. Artinya bahwasanya kepemilikan institusional bisa melemahkan pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak, dengan demikian H6 disetujui. Temuan penelitian ini linier terhadap penelitian yang dilaksanakan Olivia & Dwimulyani (2019), Kinasih et al. (2023), Sementara hasil riset ini tidak linier dengan studi Rosandi (2022), yang menemukan bahwasanya kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi dampak profitabilitas atas penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas atas tindakan manajemen dengan harapan dapat mengurangi perilaku yang bersifat oportunistik. Dengan proporsi kepemilikan institusional yang signifikan, manajemen diharapkan bertindak lebih transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola kewajiban pajak. Hal ini menjadikan profitabilitas

yang tinggi tidak diikuti oleh tindakan penghindaran pajak yang agresif. Kepemilikan institusional memiliki fokus pada kinerja jangka panjang perusahaan dan cenderung mendorong praktik bisnis yang etis. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, pemegang saham institusional lebih proaktif dalam memantau keputusan manajemen dan mendorong kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan secara legal dan etis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis penelitian ini pada 20 perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI selama periode 2019-2023, ditemukan bahwasanya *thin capitalization* tidak memiliki dampak signifikan atas penghindaran pajak. Namun, *capital intensity* dan profitabilitas terbukti membawa pengaruh positif yang signifikan atas penghindaran pajak. Selain itu, kepemilikan institusional tidak bisa menjadi pemoderasi antara *thin capitalization* atas penghindaran pajak, tapi bisa melemahkan pengaruh *capital intensity* serta profitabilitas atas penghindaran pajak. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal, terutama tingkat intensitas modal dan profitabilitas, karena keduanya terbukti signifikan dalam memengaruhi penghindaran pajak. Selain itu, keberadaan kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif, terutama dalam mengurangi pengaruh intensitas modal serta profitabilitas atas penghindaran pajak. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi entitas untuk memperkuat kebijakan terkait transparansi struktur modal dan pengawasan institusional guna meminimalkan praktik penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel dan menggunakan jenis sektor perusahaan lain dan juga besar harapannya bisa memperluas atau menambahkan variabel lain yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait faktor lain yang bisa punya pengaruh atas penghindaran pajak seperti konservatisme akuntansi, *leverage,* likuiditas, *sales growth, inventory intensity* dan ukuran perusahaan dengan demikian bisa memberikan temuan penelitian yang semakin representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(02), 390–397. https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530

Azhar, M. F., & Windhy Puspitasari. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1955–1966. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16332

Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, *4*(1), 37–51. https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5712

Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Tax Avoidance 2017-2019. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 122–135.

Devriadi, F. S., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness , Thin Capitalization , Political Connection , Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaft. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 2237–2250.

Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *7*(4), 2041–3051. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1720

Kinasih, E., Tutty Nuryati, Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, *2*(4), 699–712. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574

Lintang, T. A., Napitupulu, I. H., Siregar, D. A., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *6*(1), 31–39. https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1084

Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 114–125. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 145–170. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731

Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Olivia Lucky, G., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, *2*(4), 950–965. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.355

Purba, M., Sidabutar, N., & Sjb, H. (2023). Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi: Intensitas Aset Tetap, Manajemen Laba Dan Leverage. *Jekobi Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *01*(01), 1–15. https://www.kemenkeu.go.id

Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI *2017-2021*. *5*, 1351–1362.

Putri, N. A. A. W., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Seminar Inovasi Manajamen Bisnis Dan Akuntansi 5*, *September*, 2686–1771. www.idx.co.id

Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, *6*(1), 677–689. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637

Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak & Bisnis*, *5*(1), 35–47.

Ristanti, L. (2022). Corpporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(1), 50–62. https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22

Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, *8*(1), 19. https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961

Sari, A. Y., Kinasih, H. W., Aditya, D., Pratiwi1, N. P. D., Mahaputra2, I. N. K. A., & Sudiartana3, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *4*(1), 1609–1617.

Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *6*(1), 494–512. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3198311

Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 311–322.

Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, panata bangar hasioan. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(4), 293–309. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438